

7-30-2022

## KEINTIMAN, HASRAT, DAN KOMITMEN: CINTA ROMANTIK RUDIN DAN NATALYA DALAM NOVEL RUDIN KARYA IVAN TURGENEV

Nabilla Nabilla

*Program Studi Rusia, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia, nabilla71@ui.ac.id*

Thera Widyastuti

*Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia, thera.widyastuti@gmail.com*

Follow this and additional works at: <https://scholarhub.ui.ac.id/multikultura>



Part of the [Other Languages, Societies, and Cultures Commons](#), [Philosophy Commons](#), and the [South and Southeast Asian Languages and Societies Commons](#)

---

### Recommended Citation

Nabilla, Nabilla and Widyastuti, Thera (2022) "KEINTIMAN, HASRAT, DAN KOMITMEN: CINTA ROMANTIK RUDIN DAN NATALYA DALAM NOVEL RUDIN KARYA IVAN TURGENEV," *Multikultura*: Vol. 1: No. 3, Article 3.

Available at: <https://scholarhub.ui.ac.id/multikultura/vol1/iss3/3>

This Article is brought to you for free and open access by the Faculty of Humanities at UI Scholars Hub. It has been accepted for inclusion in Multikultura by an authorized editor of UI Scholars Hub.



## **KEINTIMAN, HASRAT, DAN KOMITMEN: CINTA ROMANTIK RUDIN DAN NATALYA DALAM NOVEL *RUDIN* KARYA IVAN TURGENEV**

**Nabilla**

[nabilla71@ui.ac.id](mailto:nabilla71@ui.ac.id)

**Thera Widyastuti**

[thera.widyastuti@gmail.com](mailto:thera.widyastuti@gmail.com)

Program Studi Rusia, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia

### **ABSTRAK**

Artikel ini membahas hubungan tokoh Rudin dan Natalya dalam novel *Rudin* karya Ivan Turgenev (1856) sebagai suatu bentuk cinta romantik. Tujuan dari artikel ini untuk menemukan elemen-elemen pendukung terbentuknya suatu jenis cinta dengan menggunakan tiga komponen teori segitiga cinta oleh Robert J. Sternberg, yaitu keintiman, hasrat, dan komitmen. Penelitian ini menggunakan metode strukturalisme semiotik Andreas Teeuw untuk memaknai kalimat terkait perjalanan cinta Rudin dan Natalya dalam novel *Rudin*. Hasil penelitian menunjukkan bentuk cinta yang digambarkan oleh Ivan Turgenev melalui Rudin dan Natalya adalah bentuk cinta romantik dengan adanya kehadiran komponen keintiman dan komponen hasrat.

**KATA KUNCI:** Rudin, Turgenev, Sternberg, Teori cinta.

### **PENDAHULUAN**

Ivan Sergeevich Turgenev memulai karir kepenulisannya pada tahun 1847 dengan seri karyanya berjudul *Zapiski Ohotnika* yang kemudian diterbitkan secara terpisah pada tahun 1852 (*First Love and Other Stories* 9; Garnett ch. 3). *Zapiski Ohotnika* ditandai sebagai karya pertama Turgenev yang berperan besar dalam sejarah Rusia dan mempengaruhi reformasi yang dilakukan oleh Alexander II. Karya *Rudin* merupakan novel pertama yang kemudian ditulis oleh Turgenev setelah *Zapiski Ohotnika*. Seperti karya romansa khas kepenulisan Turgenev yang lainnya, *Asya*, *Pervaya Lyubov*, *Dvoryanskoe Gnezdo*, dan *Nanakune*, Turgenev menyajikan romansa dengan cara yang berbeda dari penulis masa Realisme Rusia. Dengan kepekaan dan kecerdasan yang dituangkan dalam narasi akan cinta, kegagalan dan absennya cinta dalam kehidupan manusia disajikan Turgenev.

Romansa-romansa dalam kepenulisan Turgenev menyajikan pandangan berbeda mengenai cinta. “*Nowhere in his work does love lead by easy stages to matrimony and happiness...*” (*First Love and Other Stories* 10). Turgenev menggambarkan kebahagiaan cinta secara singkat, namun berakhir tragis dengan konsekuensi penderitaan tokoh yang berkepanjangan. Begitu pula novel *Rudin*, perjalanan cinta antara tokoh Rudin dan Natalya bukanlah perjalanan cinta yang berakhir dengan pernikahan. Sebagai karya yang terkenal dengan konsep *superfluous man*, kelihaihan tokoh Rudin dalam berkata secara filosofis



membuatnya disukai orang-orang di sekitarnya termasuk Natalya. Namun tokoh Rudin digambarkan sebagai seseorang yang tidak dapat membuktikan perkataannya, termasuk cintanya kepada Natalya. Kontrasnya kemampuan Rudin dalam berbicara dan beraksi mendatangkan pertanyaan atas pengakuan cintanya pada Natalya dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Stephen Hutchings mengenai dualisme dan identitas diri dalam novel *Rudin*. Dengan adanya penelitian terdahulu, penelitian analisa bentuk cinta dalam *Rudin* ini dilakukan untuk memberi pencitraan dari suatu bentuk cinta terlepas dari bagaimana sebuah cinta berakhir dengan mengutamakan perkataan tokoh dan perilaku tokoh terkait.

Artikel ini mengangkat perjalanan cinta Rudin dan Natalya dalam novel *Rudin* sebagai permasalahan dengan fokus analisis pada cinta yang digambarkan oleh Turgenev dengan sesaat dan menyakitkan. Penulisan artikel ini bertujuan untuk menganalisa kehadiran sebuah bentuk cinta dalam hubungan percintaan tokoh Rudin dan Natalya dalam novel *Rudin* meski tidak mencapai sebuah akhir bahagia.

Metode yang digunakan untuk menganalisis novel adalah strukturalisme semiotik dan teknik studi pustaka. Metode strukturalisme semiotik digunakan untuk meneliti sebuah fenomena menjadi fakta sosial dengan meneliti perkembangan sejarah sastra dengan aspek kebudayaan manusia yang lainnya (Manshur, 92). Menurut Teeuw (15) termuat tiga kode untuk memaknai sebuah karya sastra, yaitu kode bahasa, kode sastra, dan kode budaya. Kode bahasa merupakan pemaknaan menyangkut bahasa yang digunakan dalam sebuah karya sastra. Kode sastra menurut Teeuw (dalam Ginanjar, 19), adalah hal yang berkaitan dengan ciri khas pembentuk suatu karya sastra, termasuk fungsi dan ciri suatu karya sastra. Sedangkan kode budaya digunakan untuk melihat keterkaitan suatu budaya di balik penulisan karya sastra. Sedangkan teknik studi pustaka menurut Zed (1-3) adalah rangkaian kegiatan yang berhubungan dengan teknik pengumpulan data, membaca, mencatat, serta mengolah bahan penelitian terkait.

## **TINJAUAN TEORETIS**

Penulisan artikel ini menggunakan teori segitiga cinta oleh Sternberg untuk menganalisis hubungan tokoh Rudin dan Natalya dalam novel *Rudin* karya Turgenev. Sternberg (184) mendeskripsikan cinta dapat dipahami melalui tiga komponen istilah dalam teori segitiga cinta, yaitu keintiman, hasrat, dan komitmen. Istilah segitiga dalam teori ini merupakan sebuah metafora untuk memahami adanya keseimbangan dalam sebuah cinta. Lebih lanjut, Sternberg (185) mendeskripsikan dalam hubungan cinta, keintiman mengacu pada keterhubungan, kedekatan, dan keterikatan. Sedangkan hasrat merupakan ekspresi dari suatu keinginan dan kebutuhan yang terarah pada romansa, seperti penyempurnaan seksual, pemenuhan afeksi, dan fenomena lain yang terkait. Adapun pada komitmen, ketetapan seseorang untuk mencintai seseorang disebut sebagai komitmen jangka pendek. Pada jangka panjang, komitmen dilihat melalui bagaimana seseorang menjaga cinta (Sternberg, 185). Ketiga komponen segitiga cinta saling berinteraksi dan mewujudkan berbagai jenis cinta sesuai dengan kehadiran tiap komponen. Adanya tiga komponen yang dapat membentuk cinta tidak selalu memiliki elemen yang sama dari zaman ke zaman, namun perasaan cinta tetap meliputi 1) orang yang dicintai, 2) perasaan yang menyertai cinta, 3) pikiran yang menyertai cinta, dan 4) aksi atau hubungan antara pecinta dengan orang yang dicintai. Variasi



elemen yang membentuk kehadiran tiga komponen cinta ini memunculkan berbagai jenis cinta menurut Sternberg (17).

#### Jenis - Jenis Cinta

Jenis Cinta	Keintiman	Hasrat	Komitmen
Bukan cinta	X	X	X
Suka	✓	X	X
Cinta nafsu	X	✓	X
Cinta hampa	X	X	✓
Cinta romantik	✓	✓	X
Cinta persahabatan	✓	X	✓
Cinta buta	✓	X	X
Cinta sempurna	✓	✓	✓

Sternberg, Robert J. *Cupid's Arrow: The Course of Love through Time*.  
Cambridge University Press, 1998.

#### TINJAUAN PUSTAKA

Penulis menemukan penelitian yang memiliki teori serupa dengan artikel ini selama mencari pengetahuan lebih lanjut dalam proses analisis. Penelitian tersebut dilakukan oleh Hadianti dengan judul *The Triangular Love of Main Characters in E.L. James' Fifty Shades of Darker (2011)*. Hadianti (x) menggunakan teori segitiga Sternberg sebagai landasan teori untuk menganalisis adanya unsur cinta dalam hubungan karakter Anastasia Steele dan Christian Grey dalam novel tersebut. Peneliti membuktikan adanya eksistensi ketiga komponen cinta menurut Sternberg dengan menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik novel *Fifty Shades of Darker* menggunakan teknik studi pustaka. Hasil analisis Hadianti adalah kedua tokoh dalam novel tersebut mengalami ketiga komponen cinta dalam teori segitiga cinta Sternberg.

Penelitian selanjutnya ditulis oleh Fazriyani S. Mahmud dengan judul *Analysis of Love by Using Triangular Theory of Love by Sternberg in Breaking Dawn Novel by Stephanie Meyer (A Psychological Study)* (2018) Jurnal ini berfokus pada analisis pengalaman – pengalaman cinta beberapa tokoh dalam novel *Breaking Dawn* karya Stephanie Meyer dengan menggunakan teori segitiga cinta Sternberg dan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian pada novel *Breaking*



*Dawn* pada tokoh Edward dan Bella memiliki ketiga komponen cinta Sternberg. Sedangkan pada hubungan Bella dan Jacob hanya memiliki dua komponen, yaitu keintiman dan gairah.

## ANALISIS

### Keintiman dalam Hubungan Rudin dan Natalya

#### Pembukaan Diri

Keintiman dalam sebuah hubungan terbentuk dari perwujudan elemen – elemen pendukung yang mendorong seseorang lebih dekat dengan orang lain. Pembukaan diri merupakan salah satu elemen pembentuk komponen keintiman. Dalam hubungan Rudin dan Natalya, pembukaan diri terjadi melalui kutipan berikut.

*“Он начал расспрашивать ее о ее занятиях, о том, как ей нравится деревня. Она отвечала не без робости, но без той торопливой застенчивости, которую так часто и выдают и принимают за стыдливость.”* (Turgenev, 25: ch. 5)

*Dia mulai bertanya tentang kesibukannya, tentang bagaimana dia menyukai desa. Dia menjawab tidak tanpa malu-malu, namun tanpa rasa malu yang tergesa, yang seringkali dianggap sebagai keseganan.*

Proses pendekatan diri seseorang dengan orang yang baru dikenal untuk mengetahui pikiran, perasaan, dan sikap seseorang merupakan bagian dari intimasi (Carlson dan Hatfield, 409). Keingintahuan Rudin mengenai kegiatan dan pendapat Natalya mengenai pedesaan mengindikasikan adanya upaya untuk mendekatkan diri dengan Natalya dengan berusaha mengungkap pikiran Natalya mengenai suatu hal.

Pada kutipan tersebut, kalimat *“ona otvečala...”* memiliki makna penyambutan Natalya atas pendekatan diri yang dilakukan oleh tokoh Rudin. Komunikasi yang dilakukan oleh tokoh Natalya juga berperan dalam menurunkan tingkat keasingan di antara keduanya dengan membagi informasi tentang dirinya kepada orang lain. Kedekatan yang dialami tokoh Rudin dan Natalya yang semula merupakan orang asing bagi satu sama lain merupakan sebuah bentuk intimasi dari adanya upaya pendekatan diri yang dilakukan. Lebih lanjut, pembukaan diri Natalya dan Rudin kembali terjadi, hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

*“Все лето, осень, а может быть, и зиму. Я, вы знаете, человек очень небогатый; дела мои расстроены, да и притом мне уже наскучило таскаться с места на место. Пора отдохнуть.”* (ibid.).

*Sepanjang musim panas, gugur, dan mungkin musim dingin. Kau tahu, saya bukan seorang kaya; pekerjaan saya tidak pasti, terlebih aku telah lelah membawa diriku dari tempat ke tempat. Waktunya beristirahat.*

Penggalan kalimat Rudin, *“Ja, vy znaete, čelovek očen’ nebogatyj...”* menjelaskan keadaan finansial Rudin kepada Natalya. Kalimat *“vy znaete”* memiliki makna bahwa penutur menekankan



ulang fakta yang telah diketahui penerima pesan, Natalya. Fakta tersebut adalah bahwa tokoh Rudin bukanlah seseorang yang kaya raya melalui kalimat “*čelovek očen' nebogatyj...*”. Sikap keterbukaan Rudin akan keadaan finansialnya pada Natalya dianggap penulis sebagai tindakan pembukaan diri. Menurut Nowinski, keintiman memiliki makna mendekatkan diri, membuka diri, dan bersikap rentan (dalam Moss dan Schwebel, 32). Tindakan terbuka Rudin mengenai keadaan finansialnya merupakan wujud dari usaha tokoh Rudin untuk membuka diri dan bersikap rentan di hadapan Natalya dengan menyatakan suatu masalah yang dimiliki. Hal ini disimpulkan oleh penulis sebagai salah satu wujud dari komponen keintiman.

### **Saling Memahami**

Keintiman juga merupakan hasil dari adanya keterikatan yang intens, meliputi pemahaman dari masing - masing individu pada orang lain. Pada tokoh Rudin dan Natalya, terjadi pemahaman kondisi emosi satu sama lain tanpa didahului pengutaraan dari masing – masing tokoh. Hal tersebut terjadi melalui kutipan di bawah ini.

– *–Вы как будто печальны? – промолвил он.*

– *Я?.. А я хотела вам заметить, что вы, мне кажется, не в духе.*” (ibid., 37: ch. 7).

– *Kau terlihat sedih? - ucapnya.*

– *Aku? ... sedangkan aku ingin memberitahu, bahwa kau, bagiku, kau tidak bersemangat.*

Pemahaman dua arah yang terjadi antara Rudin dan Natalya merupakan indikasi adanya keterikatan intens secara emosional antar kedua tokoh. Tanpa harus menjelaskan lebih jauh keadaan emosi satu sama lain, Rudin dapat mengetahui emosi Natalya yang terlihat sedih pada kutipan “*Vy kak budto pečal'ny?*”. Pemahaman emosi ini tidak hanya terjadi pada Rudin, namun juga Natalya dengan kutipan lanjutan, “*А я хотела вам заметит', čto vy, mne kaetsja, ne v duxe*”. Natalya juga mengetahui dan memahami keadaan emosi Rudin dengan menyatakan Rudin tampak tak bersemangat. Dalam kutipan tersebut, tokoh Rudin dan Natalya saling memahami emosi satu sama lain meski tak harus mengutarakannya di awal pembicaraan.

### **Membagi Diri dan Harta**

Untuk membangun intimasi dalam suatu hubungan, berbagi apa yang dimiliki termasuk diri sendiri adalah salah satu elemen pendukung keintiman. Dalam Rudin, tokoh Rudin seringkali berbagi apa yang menjadi miliknya kepada Natalya.

– *Он тайком давал ей книги, поверял ей свои планы, читал ей первые страницы предполагаемых статей и сочинений.*” (ibid., 29: ch. 6)



---

*Received: Mei 2022, Accepted: Juni 2022, Published: Juli 2022*

*Diam-diam padanya ia memberikan buku-buku, memercayakan rencananya, membacakan halaman pertama artikel yang direncanakan dan tulisannya.*

Sikap Rudin yang secara diam-diam membagi harta miliknya pada Natalya merupakan salah satu wujud keintiman. Seseorang akan rela berbagi harta dan bahkan dirinya sendiri dengan orang yang dicintainya (Sternberg, 7). Dalam hubungan Rudin dan Natalya, selain membagi hartanya, Rudin juga rela berbagi dirinya dengan membagi pengetahuan dan meluangkan waktu untuk membacakan serta menjelaskan tentang suatu karya kepada Natalya.

*“Какие сладкие мгновения переживала Наталья, ... Рудин начнет читать ей гетевского «Фауста», Гофмана, или «Письма» Беттины, или Новалиса, беспрестанно останавливаясь и толкуя то, что ей казалось темным!” (ibid.).*

*Betapa indah masa-masa yang dialami Natalya, ... Rudin akan mulai membacakan “Faust” dari Goethe, Hoffman, atau “Surat-surat” dari Bettina, bahkan Novalis, tak hentinya menjeda dan menjelaskan apa yang tak jelas olehnya.*

*Giving* terpenting dalam sebuah hubungan adalah memberikan sebagian dari diri seseorang kepada orang yang dikasihi. Hal tersebut tidak berarti seseorang harus mengorbankan dirinya demi kehidupan orang lain, namun dengan memberi sebagian dirinya kepada orang lain dalam bentuk kebahagiaan, pengetahuan, ketertarikan, humor, dan bahkan kesedihan (Fromm, 24). Rudin telah melakukan *giving* kepada Natalya baik dalam bentuk material mau pun dari dirinya melalui kutipan - kutipan di atas. *Giving* dalam sebuah hubungan akan mendatangkan *joy* yang terjadi juga dalam hubungan Rudin dan Natalya. Kalimat “*kakie sladkie mgnovenija perezhivala Natal’ja*” dimaknai sebagai penggambaran perilaku Rudin terhadap Natalya yang dipertimbangkan sebagai momen dalam kehidupan yang bersifat membahagiakan.

### **Kehadiran Seseorang menjadi Hal Penting**

Darya Mikhailovna dan anak - anaknya berkunjung ke rumah musim panas mereka di desa dan kembali ke kehidupan normal musim dingin mereka di Saint Petersburg. Rutinitas perpindahan tempat keluarga Natalya ini berujung pada harapan tokoh Natalya untuk dapat bersama dengan Rudin di Saint Petersburg musim dingin mendatang.

*“– Скажите, Дмитрий Николаич, – начала она однажды, сидя у окна за пальцами, – ведь вы на зиму поедете в Петербург?  
– Не знаю, – возразил Рудин, опуская на колени книгу, которую перелистывал,  
– если соберусь со средствами, поеду. Он говорил вяло: он чувствовал усталость и бездействовал с самого утра.  
– Мне кажется, как не найти вам средства?  
Рудин покачал головой.*



– *Вам так кажется!*

*И он значительно глянул в сторону. Наталья хотела было что-то сказать и удержалась.*” (ibid.).

*Katakan padaku, Dimitri Nikolaevitch, - mulainya suatu hari, duduk dekat jendela dengan jari bertaut, - setelah semuanya akankah Anda pergi ke Petersburg pada musim dingin?*

– *Tak tahu, - sanggah Rudin, menurunkan buku yang ia bolak-balik ke lutut. Jika aku memiliki cukup uang, aku akan pergi ke sana. Ia berbicara dengan lesu: dia merasa lelah dan tak melakukan apapun sejak pagi.*

– *Bagiku lebih ke bagaimana untuk tidak menemukan uang untuk Anda? Rudin menggelengkan kepalanya.*

– *Bagimu seperti itu rupanya!*

*Dan dia memalingkan wajahnya dengan cepat. Natalya ingin mengatakan sesuatu, namun kemudian mengurungkan.*

Kutipan di atas menyiratkan keinginan Natalya untuk berjumpa kembali dengan Rudin pada musim dingin mendatang di Saint Petersburg. Pada kalimat yang diucapkan Rudin, “*esli soberus’ so sredstvami, poedu.*” terdapat kata *esli* yang berarti *jika*, menurut penulis merupakan wujud pengandaian tokoh Rudin untuk berada di Saint Petersburg pada musim dingin. Kata *jika* ini kemudian disusul dengan pernyataan situasi finansial Rudin mendatang yang dapat menjadi penyebab ketidakhadirannya di Saint Petersburg.

Kalimat “– *Mne kažetsya, kak ne najti vam sredstva?*” - jawaban Natalya ketika tokoh Rudin memberikan kemungkinan keadaan finansialnya - dimaknai oleh penulis sebagai indikasi Natalya untuk menyatakan bahwa keuangan bukanlah hambatan untuk Rudin tidak berada di Saint Petersburg musim dingin mendatang. Penyanggahan yang dilakukan tokoh Natalya merupakan suatu bentuk penolakan atas suatu keadaan. Dalam *Rudin*, Natalya menolak bahwa keadaan finansial Rudin merupakan suatu hambatan untuknya berada di Saint Petersburg ketika Natalya berada di sana kemudian hari.

Keinginan Natalya untuk bertemu kembali dengan Rudin di tempat yang berbeda menerangkan bahwa kehadiran Rudin adalah penting baginya. Kehadiran seseorang yang dianggap penting dalam rencana kehidupan seseorang merupakan salah satu elemen dalam komponen keintiman teori segitiga cinta.

### **Hasrat dalam Hubungan Rudin dan Natalya Ketertarikan Fisik**

Terwujudnya komponen hasrat dapat melalui berbagai macam perilaku seseorang terhadap orang lain, khususnya yang mengarah pada dorongan dalam mendatangkan romansa dalam suatu hubungan. Salah satu elemen pendukung komponen hasrat adalah ketertarikan fisik antara satu orang dengan orang lain. Pada *Rudin*, kutipan berikut memberikan gambaran ketertarikan Natalya terhadap Rudin secara fisik.



---

Received: Mei 2022, Accepted: Juni 2022, Published: Juli 2022

“...а у Натальи лицо покрылось алой краской, и взор ее, неподвижно устремленный на Рудина, и потемнел и заблестал...”

– Какие у него славные глаза! – шепнул ей Волынцев.

– Да, хороши.” (ibid., 16 ch. 3).

... sedangkan wajah Natalya diliputi dengan rona merah dan tatapannya teguh pada Rudin, meredup lalu bersinar.

– Betapa indah mata yang ia punya! – Bisik Volintsev.

– Ya, tentu saja.

Menurut penulis, tatapan bergeming Natalya pada Rudin menyiratkan suatu ketertarikan dengan adanya kalimat “*i potemnel i zablistal...*”. Kata meredup untuk menggambarkan mata Natalya yang kemudian bersinar ketika tak henti menatap Rudin dimaknai oleh penulis sebagai sebuah gambaran ketertarikan tokoh Natalya terhadap objek yang dilihat, Rudin. Lebih lanjut, Natalya menyetujui perkataan Volintsev bahwa tokoh Rudin memiliki mata yang indah. Hal tersebut bermakna bahwa Natalya mengalami ketertarikan fisik terhadap Rudin pada kutipan di atas.

### **Keinginan untuk Bersatu**

Walster (9) menyimpulkan bahwa hasrat adalah adanya keinginan untuk penyatuan yang sangat intens. Penundaan kepulangan Natalya oleh Rudin merupakan salah satu wujud dari keinginan untuk bersatu, yang tercantum dalam kutipan berikut.

“Рудин еще крепче стиснул ее руки и хотел было привлечь ее к себе... Наталья быстро оглянулась.

– Пустите меня, мне страшно – мне кажется, кто-то нас подслушивает... Ради бога, будьте осторожны. Волынцев догадывается.

– Бог с ним! Вы видели, я и не отвечал ему сегодня... Ах, Наталья Алексеевна, как я счастлив! Теперь уже ничто нас не разъединит! Наталья взглянула ему в глаза.

– Пустите меня, – прошептала она, – мне пора.

– Одно мгновенье, – начал Рудин...

– Нет, пустите, пустите меня...” (ibid., 40: ch. 7).

Rudin meremas tangannya lebih erat, mencoba menariknya lebih dekat. Natalya melihat sekitar dengan cepat.

– Biarkan aku pergi, aku takut. - Sepertinya seseorang mendengarkan kita. Demi Tuhan, berhati-hatilah, Volintsev curiga.

– Biarkan saja dia! Kau lihat, aku tak menjawabnya hari ini... Ah, Natalya betapa bahagianya aku. Tak kan ada yang memisahkan kita! Natalya menatap ke dalam matanya.



- *Biarkan aku pergi, - bisiknya, - Aku harus pergi.*
- *Sebentar saja, - mulai Rudin*
- *Tidak, biarkan, biarkan aku pergi ...*

Elakan Rudin untuk menjawab desakan Natalya untuk pulang, “- *Odno mgnoven’e, - načal Rudin...*” dimaknai oleh penulis sebagai permohonan Rudin untuk menunda waktu berpisah antara Rudin dan Natalya. Kontak fisik yang dilakukan Rudin dan Natalya serta aksi Rudin untuk menunda perpisahan merupakan salah satu implementasi keinginan untuk bersatu.

Hasrat dalam cinta memiliki sifat alamiahnya sebagai *rollercoaster* emosi dalam sebuah hubungan (Carlson dan Hatfield, 396). Perasaan yang dihadirkan dalam sebuah hubungan yang memiliki komponen hasrat tidak hanya diliputi perasaan yang memuaskan dan membahagiakan, namun juga keputusasaan, kerentanan, ketegangan, dan perasaan - perasaan lain yang mungkin muncul dalam sebuah hubungan. Seperti pada hubungan Rudin dan Natalya, keinginan untuk bersatu ini menimbulkan beberapa pengalaman emosi positif dan negatif.

*“Он не был спокоен. Эти свидания, эти новые ощущения занимали, но и волновали его, особенно после вчерашней записки. Он видел, что развязка приближалась, и втайне смущался духом, хотя никто бы этого не подумал, ..”*  
(ibid., 44: ch.9)

*Ia tidak tenang. Perjumpaan itu, sensasi baru yang hadir, namun juga membuatnya cemas, terutama setelah surat kemarin. Ia melihat akhir yang mendekat, dan diam-diam merasa malu, meski tak ada yang berpikir demikian, ...*

Situasi Rudin ketika ingin bertemu Natalya setelah menghadapi perilaku janggal dari Darya Mikhailovna dan Natalya menimbulkan keresahan dan ketegangan yang tersirat dalam kutipan kejadian di atas. Pada kutipan, kalimat “*On ne byl spokoен.*” menjelaskan dengan jelas perasaan Rudin yang tidak tenang, dilanjutkan dengan deskripsi berikutnya, keadaan yang diantisipasi dan dipertimbangkan sebagai sesuatu yang berbahaya dan mencemaskan akan menimbulkan perasaan tidak tenang dan takut. Deskripsi emosi Rudin terhadap situasi yang akan menimpa hubungannya dengan Natalya merupakan emosi negatif yang timbul dalam sebuah hubungan percintaan. Kutipan “*... i volnovali ego ...*” menggambarkan ketakutan Rudin akan situasi yang akan dihadapinya. Analisa perasaan tokoh Rudin ketika mengetahui hubungan Rudin dan Natalya akan segera berakhir mengindikasikan adanya keengganan untuk berpisah.

Interaksi perasaan negatif dan positif yang telah dimaknai oleh penulis merupakan pencitraan dari emosi *rollercoaster* yang secara alami timbul dalam hasrat hubungan percintaan, khususnya ketika tokoh memiliki perasaan ingin bersatu. Emosi - emosi yang timbul dalam hubungan Rudin dan Natalya inilah yang menjadi gambaran hadirnya keinginan Rudin dan Natalya untuk bersatu, seperti perasaan tidak tenang dan takut ketika mengetahui hubungan mereka akan berakhir, menyiratkan keengganan untuk berpisah.



### **Perasaan Bahagia**

Hasrat dapat dianggap sebagai bagian dari suatu elemen penting dari perasaan bahagia (Marks, 6). Perasaan ini eksis dalam hubungan Rudin dan Natalya, secara eksplisit Rudin menyatakan kegembiraannya ketika bertemu dengan Natalya melalui kutipan di bawah ini. Kalimat ini dimaknai penulis secara literal sebagai wujud pengutaraan tokoh Rudin atas kebahagiaannya ketika bertemu dengan Natalya.

*“Ах, Наталья Алексеевна, как я счастлив!” (ibid., 40: ch.7).  
Ah, Natalya Alekseyevna, betapa bahagianya aku!*

Perasaan bahagia seseorang yang didatangkan dari perasaan cinta adalah hal yang paling general terjadi. Ketika seseorang bertemu dengan orang yang dicintainya, cinta sebagai emosi yang paling intens dapat mendatangkan kebahagiaan pada seseorang. Lebih lanjut, pada kutipan di bawah ini, tokoh Rudin mengutarakan kebahagiaan yang dirasakan melalui monolog setelah Natalya menyambut baik pernyataan cinta tokoh Rudin.

*“– Я счастлив, – произнес он вполголоса. – Да, я счастлив, – повторил он, как бы желая убедить самого себя.  
Он выпрямил свой стан, встряхнул кудрями и пошел проворно в сад, весело размахивая руками.” (ibid.).*

*– Aku bahagia, – katanya berbisik. – Ya, aku bahagia, – ulangnya, seolah ingin meyakinkan dirinya.  
Ia meluruskan tubuhnya, mengacak rambut ikalnya, dan berjalan cepat ke taman, melambaikan tangannya dengan riang.*

Penggunaan kata “*sčastliv*” dan “*veselo*” pada kutipan di atas menggambarkan kepuasan tokoh Rudin setelah bertemu dengan Natalya. Kepuasan dan kesejahteraan merupakan penanda suatu kebahagiaan yang hadir dalam tingkatan emosi seseorang (Carlson dan Hatfield, 311). Kepuasan karena cinta yang tercapai dapat mendatangkan pemenuhan dalam diri seseorang dan menambah kebahagiaan dalam kehidupan. Hal yang sama terjadi pada tokoh Rudin setelah menyatakan cintanya pada Natalya. Oleh karena itu, penulis menyimpulkan adanya kehadiran perasaan bahagia dalam hubungan Rudin dan Natalya. Kutipan di atas dapat dimaknai sebagai wujud komponen hasrat pada hubungan cinta Rudin dan Natalya dengan menggambarkan perasaan bahagia ketika bertemu dengan orang yang dicintai.



### **Komitmen dalam Hubungan Rudin dan Natalya Keputusan untuk Mencintai Seseorang**

*“– Наталья Алексеевна!– заговорил он трепетным шепотом, – я хотел вас видеть... я не мог дождаться завтрашнего дня. Я должен вам сказать, чего я не подозревал, чего я не сознавал даже сегодня утром: я люблю вас.*

*Руки Натальи слабо дрогнули в его руках.*

*– Я люблю вас, – повторил он, – и как я мог так долго обманываться, как я давно не догадался, что люблю вас!.. А вы?.. Наталья Алексеевна, скажите, вы?..” (ibid.).*

*– Natalya Alekseevna! – Ia memulai dengan bisikan yang bergetar, – Aku ingin menemuimu.. Aku tak bisa menunggu hingga esok. Harus kuberitahu kau apa yang tidak aku sangka, apa yang tidak aku sadari hingga pagi ini; aku mencintaimu. Tangan Natalya bergetar lemah dalam pelukannya.*

*– Aku mencintaimu, – ulangnya, – dan bagaimana aku bisa tertipu dengan waktu selama ini layaknya aku tak memahami sejak dulu bahwa aku telah mencintaimu! .. dan kau? ... Natalya Alekseevna, katakan padaku, kau? ..*

Pada kutipan di atas, pernyataan Rudin perihal ketidaksadarannya bahwa tokoh Rudin mencintai Natalya menyiratkan adanya pengambilan keputusan oleh tokoh. Pengambilan keputusan untuk menyatakan cintanya pada Natalya tergambar pada kalimat, *“ja davno..”* yang menunjukkan keharusan tokoh Rudin untuk mengutarakan perasaannya meski Rudin menjelaskan dengan nyata bahwa pada mulanya ia tidak menyadari perasaan cintanya pada Natalya.

Lebih lanjut, keputusan untuk menyatakan perasaan cinta tidak hanya dilakukan oleh Rudin, namun juga oleh Natalya ketika ia menyatakan keinginannya untuk menjadi milik Rudin pada kutipan berikut.

*“– Знайте же, – сказала она, – я буду ваша.*

*– О, боже!– воскликнул Рудин.” (ibid.).*

*– Ketahuilah, – berkata ia, – Aku akan menjadi milikmu.*

*– Oh, Tuhan! – seru Rudin.*

Pengakuan perasaan cinta antar tokoh Rudin dan Natalya mencerminkan terjadinya perwujudan komponen komitmen jangka pendek. Komponen komitmen jangka pendek terjadi ketika seseorang memutuskan untuk mencintai orang lain, namun keputusan untuk mencintai seseorang tidak selalu menunjukkan sebuah komitmen dalam hubungan percintaan (Sternberg, 11).



### **Akhir Hubungan Rudin dan Natalya**

Menurut Sternberg, komponen komitmen jangka panjang dan pendek dalam segitiga cinta tidak selalu berjalan beriringan namun tetap berinteraksi satu sama lain. Komitmen jangka pendek yang hadir dalam hubungan Rudin dan Natalya tidak dihadiri dengan komitmen jangka panjang, yang seharusnya menjadikan suatu hubungan bertahan melalui masa sulit (Sternberg, 12).

– *Как вы думаете, что нам надобно теперь делать?*

– *Что нам делать? – возразил Рудин, – разумеется, покориться.*

– *Покориться, – медленно повторила Наталья, и губы ее побледнели.*

– *Покориться судьбе, – продолжал Рудин. – Что же делать!*” (ibid., 46: ch. 9).

– *Menurutmu apa yang perlu dilakukan sekarang?*

– *Apa yang perlu kita lakukan? – sahut Rudin, – tentu saja, berserah.*

– *Berserah, – ulang Natalya perlahan, bibirnya berubah pucat.*

– *pada takdir, – lanjut Rudin. – Itu yang harus dilakukan!*

Kutipan di atas menggambarkan bagaimana Rudin dan Natalya memutuskan hubungan mereka dan menyerah pada takdir. Dalam komitmen, terdapat akhir dalam sebuah hubungan. Istilah akhir dalam sebuah hubungan memiliki gagasan yang berbeda-beda di setiap hubungan. Menurut Sternberg (12-13), akhir dari suatu hubungan dapat dimaknai menjadi dua, akhir ketika hubungan dinilai tidak dapat diteruskan kembali atau akhir di mana suatu hubungan mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh pasangan. Pada hubungan Rudin dan Natalya, hubungan berakhir di tengah perjalanan cinta mereka karena absennya restu dari Darya Mikhailovna. Kata ‘*pokorit’sja*’ dimaknai sebagai tindakan menyerahkan diri, dalam hal ini berarti mengakhiri hubungan cinta Rudin dan Natalya. Komponen komitmen tidak hadir dalam hubungan tokoh Rudin dan Natalya, seperti pada kutipan di atas, Rudin dan Natalya menyerahkan hubungan cinta mereka pada takdir daripada mempertahankan cinta sesuai dengan definisi komponen komitmen jangka panjang menurut Sternberg.

### **Cinta Romantik dalam Hubungan Rudin dan Natalya**

Perwujudan cinta romantik dicapai melalui keterikatan emosional dan ketertarikan fisik antara individu dengan individu lain, yang menurut Sternberg (20) hadir dalam dua komponen, yaitu komponen keintiman dan hasrat. Di awal perjalanan hubungan Rudin dan Natalya, keterikatan emosional dicapai melalui tindakan mendekatkan dan membuka diri dengan orang asing yang belum lama dikenal. Dengan mengawali pengalaman hubungan cinta melalui pembukaan diri, Rudin dan Natalya juga menghadirkan wujud keintiman melalui bentuk – bentuk tindakan emosional yang lebih mendalam, seperti perasaan saling memahami meski tak harus mengutarakan perasaan satu sama lain secara detail.

Cinta romantik erat kaitannya dengan afeksi dalam suatu hubungan. Afeksi mendalam cenderung dirasakan oleh seseorang yang sedang menjalin cinta romantik dengan pasangannya. Melalui Rudin, konsep kepemilikan atas suatu harta tercermin sebagai sesuatu yang tidak penting dalam wujud pemberian buku-buku bacaan kesukaan Rudin kepada Natalya. Tak hanya itu,



---

Received: Mei 2022, Accepted: Juni 2022, Published: Juli 2022

---

melalui pemberian kepemilikan ini, Rudin juga memberikan afeksi dengan membagi dirinya, pengetahuannya, serta waktunya untuk Natalya dengan menjelaskan berbagai macam karya yang tidak dipahami Natalya.

Melalui keintiman juga, kehadiran orang tercinta merupakan hal yang penting dalam sebuah hubungan. Dalam *Rudin*, Natalya telah mencapai tahap di mana kehadiran Rudin di tempat ia berada menjadi hal yang penting. Kegigihan Natalya secara implisit untuk mendesak Rudin berada di tempat yang sama menjadi gambaran makna kehadiran Rudin bagi Natalya.

Hasrat merupakan elemen romantik dan fisik dari sebuah hubungan percintaan. Hasrat dapat hadir dalam sebuah hubungan ketika elemen ketertarikan fisik dan keinginan untuk bersama hadir. Ketertarikan fisik digambarkan melalui tindakan dan perkataan Natalya yang mengindikasikan ketertarikannya terhadap Rudin. Selain itu, melalui emosi *rollercoaster* yang hadir melalui narasi Rudin dan Natalya ketika menghadapi pertemuan dan perpisahan ditandai sebagai wujud dari keinginan untuk bersatu.

#### Jenis Cinta Romantik dalam Hubungan Rudin dan Natalya

	Keintiman	Hasrat	Komitmen
Rudin	✓	✓	X
Natalya	✓	✓	X

#### SIMPULAN

Sternberg mendeskripsikan kisah Romeo dan Juliet sebagai perwujudan dari cinta romantik. Meski tidak berakhir dengan bahagia, cinta hadir melalui elemen – elemen komponen teori segitiga cinta Robert Sternberg. Begitu juga dengan hubungan Natalya dan Rudin yang pada akhirnya tidak menuju ke jenjang pernikahan akibat absennya restu Darya Mikhailovna. Ketidakhadiran komponen komitmen untuk mencapai keterwujudan bentuk cinta dalam hubungan Rudin dan Natalya tidak menjadikan hubungan mereka bukan-cinta. Namun penulis menyimpulkan melalui teori segitiga cinta, variasi kehadiran komponen antara Rudin dan Natalya menghadirkan bentuk cinta baru.

Hubungan Rudin dan Natalya menghadirkan komponen keintiman melalui keterikatan emosional yang diawali dengan usaha pendekatan diri demi meruntuhkan tembok keterasingan. Intimasi yang dialami kedua tokoh silih berganti, mulai dari membuka diri, memahami satu sama lain, membagi diri dan harta yang dimiliki, dan menganggap kehadiran satu sama lain penting di kehidupan tokoh.

Komponen hasrat muncul ketika emosi *rollercoaster* digambarkan dalam narasi Rudin dan Natalya. Emosi positif dan negatif yang timbul dari peristiwa – peristiwa dalam hubungan Rudin dan Natalya dimaknai sebagai dampak dari adanya keinginan untuk bersatu yang intens di antara keduanya. Reaksi positif kedua tokoh dalam menghadapi pertemuan dan negative ketika



menghadapi perpisahan merupakan bukti dari adanya hasrat dalam hubungan percintaan Rudin dan Natalya. Selain itu, timbulnya ketertarikan fisik juga menjadi elemen pendukung komponen hasrat.

Ketidakhadiran komitmen dalam hubungan tokoh Rudin dan Natalya dibuktikan melalui keputusan tokoh dalam novel untuk memutuskan hubungan mereka ketika hubungan Rudin dan Natalya tidak direstui Darya Mikhailovna. Meski pada awalnya komitmen jangka pendek hadir melalui deklarasi cinta oleh kedua tokoh, namun bagaimana Rudin dan Natalya berusaha melewati rintangan dalam mempertahankan hubungan sebagai wujud komitmen jangka panjang justru tidak hadir.

Kehadiran dua komponen segitiga cinta dalam hubungan Rudin dan Natalya dalam novel *Rudin* merupakan sebuah fenomena cinta romantik jika dilihat berdasarkan kehadiran komponen - komponen cinta dalam teori segitiga Sternberg. Hadirnya komponen keintiman dan hasrat, serta tidak adanya komitmen mewujudkan jenis cinta romantik dalam hubungan Rudin dan Natalya. Meski tokoh Rudin dan Natalya memiliki komponen komitmen jangka pendek, mereka tidak menggambarkan kehadiran komitmen jangka panjang. Oleh karena itu, jenis cinta yang hadir di antara keduanya merupakan jenis cinta romantik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Allen, Elizabeth, ed. *The Essential Turgenev: Ivan Sergeevich Turgenev*, 1994.  
<[https://books.google.co.id/books?id=F\\_dQW78SaScC&source=gbs\\_navlinks\\_s](https://books.google.co.id/books?id=F_dQW78SaScC&source=gbs_navlinks_s)>
- Arthur, Reber S., and Emily S. Reber. *The Penguin dictionary of psychology*. England: Penguin Groups, 1985.
- Carlson, John G, and Elaine Hatfield. *Psychology of Emotion*. United States of America: Harcourt Brace Jovanovich, 1992.
- Derlega, Valerian J., ed. *Communication, intimacy, and close relationships*. USA: Academic Press, 1984.
- Fromm, Erich. *The Art of Loving*. New York: Harper and Row, 1962.
- Frost, Edgar L. "Turgenev's 'Mumu' and the Absence of Love." *The Slavic and East European Journal*, vol. 31, no. 2, 1987, pp. 171–186. JSTOR, [www.jstor.org/stable/308025](http://www.jstor.org/stable/308025). Accessed 1 Aug. 2021.
- Ginanjjar, Rudi Wahyu. *Struktur Semiotik Serat Jayengsastra*. Diss. Universitas Negeri Semarang, 2015.
- Goetting, Ann. *International Journal of Sociology of the Family*, vol. 19, no. 2, 1989, pp. 153–154. JSTOR, [www.jstor.org/stable/23028482](http://www.jstor.org/stable/23028482). Accessed 1 Aug. 2021.
- Goldstein, Lisa S. "Teacherly Love: Intimacy, Commitment, and Passion in Classroom Life." *The Journal of Educational Thought (JET) / Revue De La Pensée Éducative*, vol. 32, no. 3, 1998, pp. 257–272. JSTOR, [www.jstor.org/stable/23767809](http://www.jstor.org/stable/23767809). Accessed 1 Aug. 2021.
- Hadianti, Karina Rahma. *The Triangular Love of Main Characters in El James' Fifty Shades Darker (2011)*. Diss. Diponegoro University, 2017.
- Hatfield, Elaine, and G. William Walster. *A New Look at Love*. United States of America: University Press of America, 1985.



---

Received: Mei 2022, Accepted: Juni 2022, Published: Juli 2022

- Hutchings, Stephen. "Love of Words/Words of Love: Self-Sacrifice, Self-Identity and the Struggle with Dualism in Turgenev's 'Rudin.'" *The Slavonic and East European Review*, vol. 76, no. 4, 1998, pp. 614–632. *JSTOR*, [www.jstor.org/stable/4212731](http://www.jstor.org/stable/4212731). Accessed 31 July 2021.
- Kanekar, Suresh. "Toward a Scientific Understanding of Romantik Love." *Science Progress (1933- )*, vol. 73, no. 4 (292), 1989, pp. 501–519. *JSTOR*, [www.jstor.org/stable/43421050](http://www.jstor.org/stable/43421050). Accessed 7 July 2021.
- Mahmud, Fazriyani S. "Analysis of Love by Using Triangular Theory of Love by Sternberg in *Breaking Dawn Novel by Stephenie Meyer. (A Psychological Study)*." *British (Jurnal Bahasa dan Sastra Inggris) 7.1* (2019): 28-42.
- Manshur, Fadlil Munawwar. "Kajian teori formalisme dan strukturalisme." *SASDAYA: Gadjah Mada Journal of Humanities 3.1* (2019): 79-93.
- Marks, Joel, ed. *The Ways of Desire*. New York: Routledge, 2017.
- Moss, Barry F., and Andrew I. Schwebel. "Defining Intimacy in Romantic Relationships." *Family Relations*, vol. 42, no. 1, 1993, pp. 31–37. *JSTOR*, [www.jstor.org/stable/584918](http://www.jstor.org/stable/584918). Accessed 16 May 2021.
- O'Brien, Kate. "Ivan Turgenev." *University Review*, vol. 1, no. 11, 1956, pp. 17–26. *JSTOR*, [www.jstor.org/stable/25504425](http://www.jstor.org/stable/25504425). Accessed 1 Aug. 2021.
- Sternberg, Robert J., and Catherine Whitney. *Love the way you want it: Using your head in matters of the heart*. Bantam Dell Publishing Group, 1991.
- --- ---. *Cupid's Arrow: The Course of Love through Time*. United States of America: Cambridge University Press, 1998.
- --- ---, and Karin Sternberg. *The New Psychology of Love*. New Haven, CT: Yale University Press, 2006.
- --- ---, and Susan Grajek. "The nature of love." *Journal of Personality and Social Psychology* 47.2 (1984): 312.
- Teeuw, Andries. *Membaca dan Menilai Sastra*. Jakarta: PT Gramedia, 1983.
- Turgenev, Ivan Sergeevich. *First Love and Other Stories*. USA: Oxford University Press, 1999.
- --- ---. *Rudin*, 1856. <[https://aldebaran.ru/author/turgenev\\_ivan/kniga\\_rudin/read/](https://aldebaran.ru/author/turgenev_ivan/kniga_rudin/read/)>
- --- ---. *Rudin*. Trans. Constance Garnett. London: William Heinemann, 2009. Trans. of *Rudin*, 1855.
- Vogel, Betty. "Fromm und Frohlich": the conception of happiness in Eichendorff's *Ahnung und Gegenwart*. Diss. University of British Columbia, 1968.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepusatakaan*. 2008.  
<<https://books.google.co.id/books?id=zG9sDAAAQBAJ>>